

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai banyak kekayaan dan keanekaragaman alam yang melimpah dari ujung Sabang hingga Merauke. Banyaknya keberagaman sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan sebagai modal pariwisata apabila dimanfaatkan dengan baik sesuai potensi yang dimiliki. Pariwisata merupakan suatu alternatif sumber ekonomi untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan diyakini mampu dalam usaha meningkatkan devisa negara. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum pada UU RI No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Banyak kebijakan tentang pengembangan desa wisata bermunculan di Indonesia. Salah satunya adalah wilayah yang memiliki desa tertinggal yang terletak di daerah perbatasan negeri, yaitu desa Temajuk. Desa Temajuk merupakan desa yang terletak di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia, yang berkabupaten di Sambas, provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten ini memiliki

luas wilayah 6.395,70 km<sup>2</sup> (4,36% dari luas wilayah provinsi Kalimantan Barat), merupakan wilayah yang memiliki pantai paling utara dari wilayah provinsi Kalimantan Barat. Panjang pantai ± 128,5 km dan panjang perbatasan negara ± 97 km. Kabupaten ini terdiri dari 19 kecamatan dan 183 desa. Dari banyak kecamatan di Kabupaten Sambas, ada salah satu kecamatan yang mempunyai potensi lebih, yaitu Kecamatan Paloh. Kecamatan tersebut memiliki 8 jumlah desa yang terdiri dari: Desa Sebusus, Desa Nibong, Desa Malek, Desa Tanah Hitam, Desa Kalimantan, Desa Matang Danau, Desa Temajuk, dan Desa Mentibar.

Tabel 1.  
Luas Wilayah Kecamatan Paloh

No	Desa / Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase Terhadap Luas Kecamatan (%)
1	Desa Sebusus	326,21	28,41
2	Desa Nibong	147,85	12,88
3	Desa Malek	136,7	11,9
4	Desa Tanah Hitam	125,06	10,89
5	Desa Kalimantan	64,87	5,65
6	Desa Matang Danau	44,01	3,83
7	Desa Temajuk	231	20,12
8	Desa Mentibar	77,58	6,32
<b>Jumlah</b>	<b>Kecamatan Paloh</b>	<b>1.148,28</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kecamatan Paloh Dalam Angka 2010*

Desa Temajuk merupakan desa yang tepat berada di ekor Kalimantan, terletak pada wilayah paling utara Kabupaten Sambas, yang langsung

berbatasan dengan negara malaysia. Menurut informasi dari warga, Temajuk berasal dari kata Tempat Masuk Jalur Komunis. Pada dulu kala tempat ini merupakan markas besar dan tempat persembunyian para kaum komunis. Di desa Temajuk ini terdapat banyak sekali potensi alam yang dapat digali untuk mengupayakan kesejahteraan masyarakat. Potensi alam yang melimpah meliputi lahan hutan dan pantai. Lahan hutan yang ada mencapai luas lebih kurang 1.550 ha, yang menghasilkan madu lebah sangat banyak. Lahan kering mencapai luas 1.000 ha merupakan potensi untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk desa. Pada lahan kering tersebut, terdapat banyak jenis tanaman dan buah buahan yang ditanam secara sengaja oleh masyarakat ataupun ada juga yang tumbuh secara liar, seperti tanaman karet, kelapa, keladi, kacang-kacangan, buah pisang, rambutan, durian dan lain-lain. Menurut pengakuan para petani, hasil yang mereka dapatkan cukup memuaskan. Terdapat lahan pantai yang masuk pada wilayah desa Temajuk memiliki panjang yang kurang lebih 26 km, dimana lahan pantai tersebut memiliki kekayaan laut seperti ikan, udang lobster, ubur-ubur, penyu, dan batu-batuan yang sangat besar. Selain itu terdapat terumbu karang yang indah di sepanjang pantai (Huruswati dkk., 2012).

Gambaran umum Desa Temajuk pada bidang administrasi dan pemerintahan terdapat di pemerintahan desa. Pemerintahan Desa Temajuk terdiri dari kepala desa, perangkat desa dan tokoh masyarakat yang berperan penting di desa tersebut. Pemerintahan Desa Temajuk masih sangatlah minim dikarenakan kepala desa yang berupa pejabat dan masyarakat desa yang masih

kurang memahami teknologi sebagaimana fungsinya sekarang, sehingga susah diterapkan sistem komputerisasi atau sistem online. Dengan kondisi latar belakang sumber daya tersebut, untuk mengolah sumber daya alam yang sangat melimpah di wilayah ini dibutuhkan kerja sama untuk meningkatkan kapasitas warga masyarakat. Cara tersebut tentunya tidak harus dengan cara pendidikan formal atau persamaannya, akan lebih tepat jika melalui pemberian latihan-latihan berbagai keterampilan dari institusi pemerintahan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Potensi alam dan budaya yang dimiliki Desa Temajuk memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat, dimana belum adanya pembukaan desa wisata di Temajuk, kreatifitasnya masih terbilang sangat rendah, hanya mengandalkan mata pencaharian nelayan dan tani. Namun setelah adanya desa wisata di Temajuk, kreativitas lokal cenderung meningkat/tinggi. Sangat diperlukan dengan adanya pertimbangan dan perhatian lebih terhadap potensi warga Desa Temajuk.

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu masalah yang terjadi saat ini, disebabkan karena beberapa hal yang berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal yang mengarah ke sistem sosial yang mendukung benih ketimpangan struktural dalam masyarakat. Biasa terdapat beberapa sekelompok masyarakat yang kurang memiliki akses terhadap peluang ekonomi, sehingga rentan terhadap masalah kesejahteraan sosial. Kemiskinan menyebabkan keterbelakangan fisik dan mental. Investasi

program dari pemerintah pada awalnya bertujuan untuk pemecahan masalah yang terjadi, tetapi justru menyebabkan ketergantungan masyarakat dengan pemerintah atau menimbulkan jenis masalah yang sebelumnya tidak ada pada masyarakat.

Harus disadari, percepatan pembangunan pada daerah perbatasan menjadi sangat penting mengingat daerah perbatasan memiliki beberapa nilai-nilai strategis dan juga daerah perbatasan merupakan salah satu cerminan bagi negara, oleh karena itu pemerintah harus mempunyai sumber daya yang besar terhadap aspek ekonomi serta pengembangan pada sekitar wilayah perbatasan tersebut. Mengingat dengan adanya strategi pengembangan yang dilakukan pada daerah perbatasan, sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Meningkatkan standar hidup masyarakat pada daerah Temajuk yang bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran.
2. Meningkatkan ketersediaan, kualitas dan jangkauan pelayanan pada sarana prasarana transportasi, baik transportasi secara darat, maupun laut.
3. Meningkatkan jumlah mutu dan jangkauan sistem jaringan prasarana dasar, seperti: jalan, pelabuhan, listrik, telekomunikasi dan telepon.

Desa temajuk langsung berbatasan dengan kampung Melano (Malaysia) dengan tanda batas negara yang berupa bangunan gapura, yang mengakibatkan warga masyarakat kedua negara sangat bebas untuk keluar masuk dengan

hanya menunjukkan sebuah kartu tanda penduduk untuk masyarakat Indonesia, begitupun untuk warga masyarakat Teluk Melano (Malaysia).

Kehidupan warga masyarakat Desa Temajuk mayoritas memiliki etnis melayu, yang masih memegang teguh nilai-nilai luhur adat dan budaya sekitar, seperti bergotong royong, melakukan syukuran bersama, masih percaya dengan adanya omongan orang-orang pada jaman dahulu, dan lain-lain. Untuk menciptakan keharmonisan antar warga, penduduk Desa Temajuk membuat pembentukan organisasi sosial kemasyarakatan seperti:

1. Karang Taruna Desa Temajuk, organisasi ini bertujuan untuk pengembangan generasi muda yang mengapresiasi dirinya dalam pembangunan fisik maupun mental, dengan adanya potensi yang strategis untuk pembangunan dalam segala bidang, namun hingga saat ini menurut petugas karang taruna tersebut, mereka belum mendapatkan pembinaan yang serius atau memadai. Kegiatan yang dilakukan selama ini juga baru dalam bidang olahraga dan tidak berlangsung secara rutin, hanya dilakukan pada saat ada momen tertentu seperti peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia.
2. PKK, Posyandu, Kelompok Pengajian (Dewasa dan anak-anak), PKK Temajuk yang merupakan alat untuk merealisasikan peran bagi kaum ibu-ibu dalam pembangunan, khususnya kesejahteraan kehidupan bagi keluarga.

Kegiatan posyandu yang bertujuan untuk kesehatan bagi ibu-ibu yang mengalami kehamilan, pemeriksaan untuk anak yang ada pada kandungan, dan pemeriksaan pada anak balita. Kegiatan pengecekan tersebut dilakukan secara rutin tiap bulan di salah satu puskesmas pembantu ataupun di rumah-rumah kader posyandu tersebut. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya adalah pemeriksaan pada balita, penimbangan berat badan, pengukur tinggi badan, pemberian makanan tambahan berupa bubur kacang hijau dan susu. Kegiatan posyandu selama ini berjalan secara rutin setiap bulan.

3. Kelompok Pemuda Perbatasan (KPP), yang dibentuk oleh Badan Pengelola Perbatasan dengan Dinas Pemuda, Budpar. KPP dibentuk untuk memberdayakan generasi muda dalam mengelola dan menjaga kawasan pada wilayah perbatasan dari berbagai gangguan dan untuk mewujudkan keutuhan NKRI. Namun setelah dibentuknya KPP, organisasi ini tidak mendapatkan pembinaan yang begitu jelas, sehingga peran yang di buat oleh organisasi tersebut belum terealisasi atau belum berjalan secara efektif.
4. Kelompok Informasi Perbatasan (Kimtas), suatu perkumpulan yang dibentuk oleh Dinas Kominfo, kelompok ini bertujuan agar masyarakat desa Temajuk dapat menginformasikan sesuatu hal yang terjadi pada wilayah perbatasan kepada pihak lain. Kelompok ini ditunjang dengan kemajuan teknologi yang mulai dibangunnya telekomunikasi pada Desa Temajuk ini.

5. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), kelompok ini telah berjalan secara fungsional/lancar dibandingkan dengan kelompok atau organisasi lainnya, kelompok ini juga telah melakukan upaya untuk menyusun rencana kegiatan dan pembangunan dari segala aspek pada Desa Temajuk secara rapi dan rasional. Pokdawis merupakan suatu kelompok yang dibuat langsung oleh Dinas Pariwisata dan kelompok ini dilatarbelakangi oleh potensi yang ada pada kawasan Desa Temajuk sebagai wilayah perbatasan yang memiliki daerah wisata.

Dari sebagian banyak organisasi yang telah dibuat oleh masyarakat Desa Temajuk dan ada sebagian yang telah dibuat langsung oleh Dinas Pariwisata. Selama ini kelompok/organisasi tersebut berjalan sesuai fungsinya masing-masing untuk mendukung pelaksanaan program yang ada pada Desa Temajuk.

Berdasarkan penejelasan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Sambas, Kecamatan Paloh, tepatnya pada Desa Temajuk yang berada pada daerah perbatasan antara Republik Indonesia dan Malaysia. Ketertarikan ini didasari karena pada daerah perbatasan merupakan suatu cerminan yang ada pada negara itu sendiri dan saya menyadari untuk perbatasan pada daerah Desa Temajuk masih terlalu perlu dikembangkan secara optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis akan menuruskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan desa wisata pada wilayah perbatasan antara Republik Indonesia dan Malaysia (studi kasus di Desa Temajuk)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam pembuatan tugas akhir berikut ini:

Menjelaskan tentang peran Dinas Pariwisata dalam mengelola desa wisata yang terletak pada daerah perbatasan, yang dimana daerah perbatasan tersebut merupakan pintu gerbang sebuah negara.

## **D. Manfaat Penelitian**

Selain mempunyai tujuan penelitian diatas, penelitian ini juga dapat memberikan suatu manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai beriku:

Dapat mengetahui secara langsung bagaimana peran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan desa wisata yang terletak di daerah perbatasan khususnya di Desa Temajuk dan dapat menambah wawasan yang lebih dari wawancara secara langsung ke dinas-dinas yang bersangkutan maupun dari masyarakat Desa Temajuk.

## **E. Literature Review**

Literature review merupakan kajian pustaka atau hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya tentang permasalahan dan tujuan yang sama. Literature review ini bertujuan agar dapat menghindari bentuk kesamaan pada penelitian, menghindari plagiatisme, dan duplikasi penelitian. Literature review menunjukkan bahwa posisi penelitian saat ini terhadap penelitian yang sudah dilakukan dahulu kala. Melalui Literature review, kita bisa mendapatkan wawasan yang lebih atau bisa menambah bahan referensi dalam penyusunan penulisan. Bentuk dari literature review bisa berupa sebuah buku, jurnal dan literatur ilmiah lain yang bersangkutan dengan penelitian. Untuk memenuhi persyaratan standar dalam penulisan penelitian ini dibuat dengan cara melihat dan mengidentifikasi kembali studi tentang penelitian yang sudah diteliti pada sebelumnya.

Adapun aspek utama yang dilakukan untuk literatur review pada penelitian ini berupa membaca artikel atau membaca karya ilmiah yang bersangkutan dengan penelitian, melakukan evaluasi identifikasi permasalahan perbedaan pada artikel ini, mendapatkan masukan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian ini sehingga bisa mendapatkan inovasi secara jelas melalui penelitian yang sudah diteliti tersebut. Selain berfungsi sebagai pencarian mendalam atas temuan-temuan yang berkaitan dengan penelitian nantinya, akan berfungsi juga sebagai acuan atau petunjuk dalam melakukan penelitian ini nantinya. Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat mempermudah penulis untuk membuat literature review pada penulisan ini dengan menjelaskan 10 penelitian terdahulu yang sudah ada.

Terdapat beberapa kesamaan pada penelitian yang telah ditulis oleh beberapa penelitian dibawah ini dengan membahas permasalahan-permasalahan yang dialami oleh masyarakat daerah perbatasan seperti kurangnya pembangunan infrastruktur pada wilayah perbatasan, kurangnya SDM yang dialami masyarakat, kurang mengoptimalkan kekayaan alam yang ada pada daerah perbatasan dan ketidak layakan akses-akses jalan untuk menuju ibukota ataupun kabupaten, sehingga masyarakat lebih memilih untuk melakukan perdagangan jual beli di negara tetangga.

Penelitian yang dijelaskan oleh Budi Hermawan pada tahun 2014 dan Indah Huruswati Dkk pada tahun 2012 menjelaskan tentang cara peningkatan kesejahteraan sosial pada masyarakat yang dilakukan oleh beberapa lembaga/institusi di daerah perbatasan tersebut, khususnya di Kabupaten Sambas, teruma dengan melihat proses pelaksanaan dan hasil seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh kementrian sosial, dan dinas yang bersangkutan.

1. Percepatan pada pembangunan prasarana dan sarana, memperbanyak ataupun meningkatkan kapasitas pelayanan yang sudah ada, dilakukannya penigkatan kegiatan investasi memerlukan beberapa dukungan ketersediaan jaringan, air, telekomunikasi, listrik, transportasi laut maupun darat, pasar dan pembangunan pos lintas batas yang berlokasi di daerah perbatasan. Perlu adanya sarana dan prasaran bea cukai, imigrasi dan keamanan.

2. Memperkuat kondisi sosial ekonomi pada masyarakat berupa peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pengembangan sumber daya manusia di daerah perbatasan, yang mengakibatkan masyarakat sekitar dapat berperan secara aktif untuk wilayahnya sebagai pintu gerbang aktifitas perdagangan ekonomi dengan negara tetangga.
3. Dilakukannya pengelolaan pada daerah perbatasan secara optimal dengan sistem kelembagaan yang berintegrasi dan terkendali.

Pada penelitian yang telah ditulis oleh Hanifah Ihnasiati, dan Setio Yuli Handono pada tahun 2017 menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat dengan mendukung kebijakan-kebijakan wisata antara lain adalah sinerginya masyarakat, pokdarwis, aparat pemerintahan dengan melakukan pengembangan, pemantapan pokdarwis, melakukan banyak pelatihan, melakukan pelatihan-pelatihan cara mempromosikan desa wisata yang berada di daerah perbatasan, dan menyiapkan sumber daya pendukung. Semua kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Temajuk dan mampu mendatangkan pengunjung wisata untuk melihat keindahan pada desa tersebut sebagai salah satu pendapatan mereka.

Penelitian yang tulis oleh Melati pada tahun 2017 yang menjelaskan tentang kawasan pesisir pada Desa Temajuk adalah kawasan yang unik karena memiliki ekosistem yang sangat beragam sehingga perlu adanya perlakuan secara khusus untuk mengelolanya. Gunn Triyuniarti (2010) mengungkapkan bahwa sebagian besar permasalahan di kawasan wisata disebabkan oleh

kurangnya perencanaan, kebijakan dan tindakan untuk mempersiapkan berbagai macam dampak pertumbuhan. Maka dari hal itu sangatlah perlu dibuat suatu konsep perencanaan pembangunan untuk mengantisipasi dampak negatif pertumbuhan wisata di masa akan datang.

Penelitian yang ditulis oleh Yohanes Kurnia Irawan pada tahun 2017 menjelaskan tentang sejarah terciptanya Desa Temajuk pada jaman dahulu, sekitar pada tahun 80-an masa kejayaan logging, Temajuk dijadikan tempat persinggahan untuk para pekerja kayu yang sebagian besar berasal dari daerah Teluk Keramat maupun Jawai Kabupaten Sambas. Temajuk berasal dari kata Tempat Masuknya Jalur Komunis, dimana posisinya yang berhadapan langsung dengan Laut Cina selatan dan Laut Natuna. Desa Temajuk juga merupakan salah satu desa yang berada pada bagian ujung pulau Kalimantan, inilah salah satu yang menjadikan Desa Temajuk sangat strategis untuk dijadikan sebagai tempat pertahanan pada jaman dahulu. Penelitian yang ditulis oleh Nurita ini menjelaskan tentang pelestarian penyu di pantai Temajuk yang semakin terancam dari tahun ke tahun karena banyak permasalahan yang dialami masyarakat sekitar seperti masalah kemiskinan dan terbatasnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Temajuk. Pada umumnya daerah perbatasan mengalami kesulitan dalam pembangunan infrastruktur yang menyebabkan masyarakat cenderung untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, salah satunya adalah penjualan telur penyu secara tidak resmi yang mengakibatkan keberadaan penyu di pantai Temajuk setiap tahunnya akan terancam.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dijelaskan berfungsi sebagai acuan untuk menjadikan daerah perbatasan sebagai daerah yang harus

dijadikan sebagai pintu gerbang sebuah negara, dan perbatasan yang ada pada wilayah Desa Temajuk ini sangat banyak mempunyai potensi yang bisa di kembangkan dengan adanya pembangunan-pembangunan infrastruktur yang memadai agar daerah perbatasan tersebut bisa lebih berkembang, dan perekonomian warga sekitar juga terselamatkan.

Tabel 2.

No	Judul	Penulis	Tahun	Isi
1	Kerjasama Sosial Dan Ekonomi Malaysia-Indonesia (SOSEKMALIN DO) (Studi Kasus Pengembangan Kawasan Pariwisata Di Kabupaten Sambas)	Mutia Asmarani, Bakran Suni, Nurfitri Nugrahaning sih	2014	Kurang tanggapnya pemerintah daerah Kabupaten Sambas mengenai kerjasama Sosek Malindo di Bidang Pariwisata dan kebudayaan.
2	Kinerja Pelayanan Publik Dan Kebutuhan Penataan Kelembagaan Pengelolaan Wilayah Perbatasan Di Kalimantan Barat	Siti Zakiyah	2007	Masih banyak lembaga yang belum berjalan secara efektif dalam mengelola dan menjalankan tugasnya pada daerah perbatasan,.

3	Menuju model pengembangan kawasan perbatasan daratan antar negara  (studi kasus: Kecamatan Paloh dan Sajingan Besar. Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat)	Husnadi	2006	Kurangnya SDM yang diterima oleh masyarakat sekitar, dapat mengakibatkan kurangnya pemanfaatan yang optimal terhadap sumber daya alam yang melimpah tersebut.
4	Membangun Model Kerjasama Pengelolaan Perbatasan Negara Di Kalimantan Barat-Serawak	Budi Hermawan Bangun	2014	Menjelaskan bahwasanya perbatasan antara Indonesia-malaysia mempunyai kawasan yang strategis, potensial, dan mempunyai sumber daya secara ekonomi.
5	Kerja Sama Indonesia Dan Malaysia Dalam Pengelolaan Wilayah Perbatasan Di Kalimantan Barat	Ena Purnama Sari	2016	Mengetahui kontribusi dari pengelolaan dalam pembangunan infrastruktur di wilayah perbatasan.

6	Evaluasi Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial Di Desa Perbatasan Kalimantan Barat	Indah Huruswati Dkk	2012	Kondisi masyarakat pada wilayah perbatasan antara negara masih menunjukkan ketertinggalan menyangkut masalah sosial, ekonomi, maupun infrastruktur.
7	Empowerment Civil Society Untuk Mendukung kebijakan Dan Mimpri Desa Temajuk Sebagai Desa Wisata Di Batas Negeri	Hanifah Ihnasiati, dan Setio Yuli Handono	2017	Semua bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
8	Perencanaan Kawasan Ekowisata Pesisir Temajuk, Desa Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.	Melati	2015	Mengidentifikasi konsep ekowisata yang dapat diterapkan di kawasan pesisir Desa Temajuk sebagai konsep yang menyelesaikan permasalahan kawasan.
9	Temajuk Merupakan Destinasi Wisata Baru Di Kalimantan Barat	Yohanes Kurnia Irawan	2017	Desa ini dulunya salah satu jalur masuk paham Komunis di Kabupaten Sambas. Temajuk merupakan

				singkatan dari Tempat Masuk Jalur Komunis.
10	Wisata Alam Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Penyu Di Pantai Temajuk Kawasan Perbatasan Kalimantan Barat	Nurita, Sri Mulatsih, Meti Ekayani	2005	Pelestarian penyu dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Banyak dukungan yang ditujukan kepada warga sekitar agar bersedia mengubah pola mata pencaharian dari nafkah menjual telur penyu ke usaha di bidang wisata.

Dari 10 literatur review diatas secara garis besar meneliti terkait dengan strategi kebijakan dinas pariwisata dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata di Temajuk (daerah perbatasan).

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori yaitu teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan.

### 1. Dinas Pariwisata

#### a. Peran Dinas Pariwisata

Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk

kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peran pemerintah sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatur maupun mengelola masyarakat di dalam suatu negara dengan tujuan untuk menegakkan hukum dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Pasal 24 Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah mengatur mengenai Dinas yaitu:

- 1) Dinas Daerah melakukan unsur pelaksana otonomi daerah.
- 2) Dinas Daerah dipimpin oleh kepala dinas yang diangkat dan diberhentikan oleh kepala daerah dari pegawai negeri sipil yang memenuhi syarat atas usul Sekretaris Daerah.
- 3) Kepala Dinas daerah bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah.

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa peran pemerintah dalam melakukan pembangunan yang dijelaskan pada beberapa jurnal atau buku-buku yang berbeda seperti, Yoeti (2006:143) menjelaskan tentang pengembangan daerah pariwisata dapat membagi dua kelompok yaitu pengembangan produk baru dan pengembangan atraksi wisata.

- 1) Pengembangan produk baru, adalah pengembangan yang dilakukan secara terencana untuk memperbaiki produk yang sudah memiliki hasil dengan melalui pemasaran. Pengembangan produk ini meliputi perbaikan secara pelayanan semenjak wisatawan meninggalkan daerah kediamannya sampai ke salah

satu objek yang dituju dan sampai kembali ke tempat asalnya.

- 2) Pengembangan atraksi wisata, yaitu pengembangan dengan memajukan sesuatu yang dapat dijadikan tontonan bagi wisatawan sehingga mereka betah dan ingin kembali lagi pada tujuan wisata tersebut. Atraksi tersebut meliputi, kesenian tradisional, pesta pada daerah tepian pantai dan lain-lain. Pengembangan atraksi wisata ini juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat daerah sekitar untuk dapat membantu perekonomiannya masing masing dengan cara berdagang pada daerah yang melakukan acara atraksi wisata ini.

Penjelasan yang dijelaskan oleh Gayati menjelaskan tentang peranan pemerintah daerah dalam pengembangan potensi pariwisata pada daerahnya sebagai:

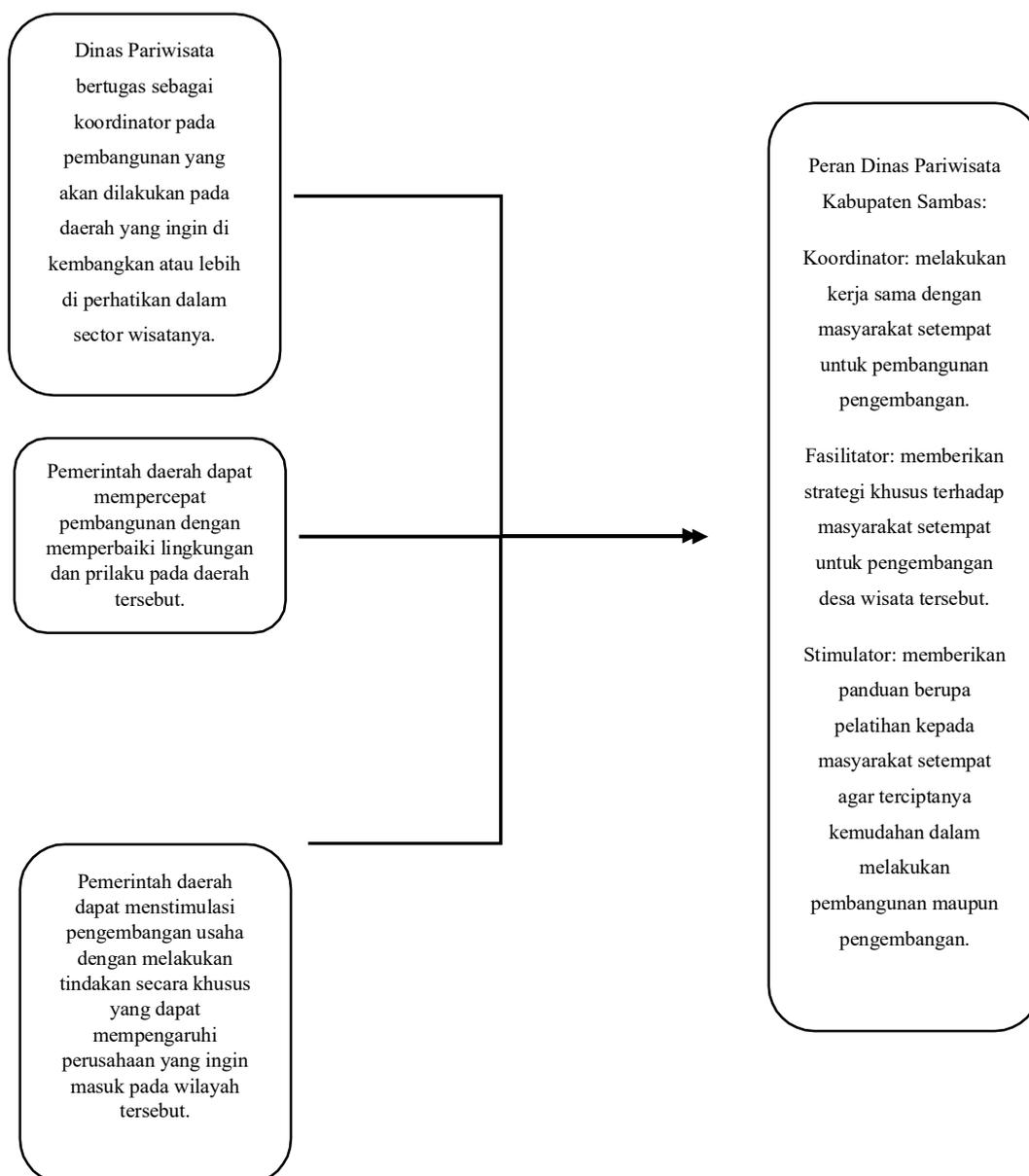
- a) Motivator, peranan pemerintah sebagai motivator sangatlah diperlukan untuk melihat usaha pembangunan yang stabil dan terus berjalan lancar. Investor, masyarakat, dan pengusaha dijadikan sebagai alat untuk diberikannya motivasi agar perkembangan pada daerah wisata tersebut dapat berjalan dengan lancar.
- b) Fasilitator dapat diartikan sebagai penyedia segala bentuk fasilitas yang diperlukan dalam pembangunan pada daerah yang akan di kembangkan, terutama pada bidang kepariwisataan. Pemerintah dapat melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu dari masyarakat sekitar wilayah tersebut.

- c) Dimanimator memiliki peran agar dapat berlangsung pembangunan yang baik, maka pemerintah swasta maupun masyarakat harus dapat berinteraksi dengan baik, supaya terciptanya suatu symbiosis mutualisme demi mendapatkan perkembangan pembangunan pariwisata yang lancer.

Sedangkan menurut Pitana (2009:123), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai:

- a) Koordinator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai kordinator diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
- b) Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
- c) Stimulator, peran Dinas Pariwisata sebagai stimulator adalah pemerintah dapat menciptakan strategi untuk membangun dan mengembangkan obyek dan daya tarik wisata.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan beberapa pandangan terhadap perkembangan pada daerah wisata dengan menggunakan penjelasan yang ditulis oleh pitana tentang peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan daerah wisata pada gambar dibawah ini:



b. Fungsi Dinas Pariwisata

Fungsi Dinas Pariwisata menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas adalah:

- 1) Melaksanakan perumusan rencana terhadap pengembangan dan penetapan program kerja pada bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.
- 2) Perumusan kebijakan teknis untuk mendukung kelancaran tugas di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.
- 3) Melakukan pelaksanaan program kerja pada bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga
- 4) Melakukan pengawasan di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.
- 5) Menyelenggarakan koordinasi kerja sama dengan unit kerja dan pihak-pihak yang terkait pada bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.
- 6) Melakukan pengembangan, pembinaan, pengawasan, perijinan pada bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda, dan olahraga.
- 7) Melaksanakan tugas dan fungsi yang berorientasi pada efektifitas pelaksanaan demi mencapai tujuan dan sasaran secara optimal.

## 2. Objek Wisata

### a. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata merupakan suatu komponen penting pada industri pariwisata dan merupakan salah satu alasan pengunjung untuk melakukan perjalanan. Di luar negeri obyek wisata disebut tourist attraction (atraksi wisata), sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan objek wisata (Pitana, 2009:120)

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No.24/1979 Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk Dikunjungi.

### b. Jenis-jenis wisata

Terdapat beberapa hal yang perlu ditinjau untuk pengembangan pariwisata untuk perlu dikembangkan pada tujuan daerah wisata. Potensi ini sangatlah berpengaruh dengan motivasi dari wisatawan yang menarik untuk datang kembali ke lokasi wisata tersebut. Ada berbagai jenis pariwisata berdasarkan motif perjalanan wisata Pitana, (2009:51) yaitu:

- 1) Wisata budaya, motifasinya untuk mengetahui dan mempelajari kebudayaan tertentu.
- 2) Wisata perjalanan, umumnya berpergian menikmati keindahan alam.
- 3) Wisata kesehatan dan rekreasi, motifasinya mengunjungi lokasi untuk bersantai dan menikmati serta menyegarkan wisatawan

akan kondisi jasmani dan rohani.

- 4) Wisata olahraga, motifasinya untuk berolahraga seperti mendaki gunung, berburu, atau ikut serta dalam kegiatan olahraga seperti Olympiade.
  - 5) Wisata komersil untu urusan dagang, motifasinya mengunjungi pameranpameran atau pekan raya atau festival yang bersifat komersial menyangkut kebutuhan atau profesi dari wisatawan tersebut.
  - 6) Wisata maritim, motivasinya menyaksikan keindahan laut, pantai, sungai dan danau.
- c. Tata kelola kepariwisataan yang baik

Keberadaan pada wilayah pariwisata dalam suatu kawasan dapat memberikan dampak positif ataupun negative. Tetapi pada dasarnya semua tergantung dengan manajemen dan tata kelola pengelolaan kepariwisataan yang diperankan oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik itu dari unsur pemerintah industri masyarakat yang ada pada daerah tersebut. Pencapaian tujuan dan misi pembangunan kepariwisataan yang baik, berkelanjutan (*sustainable tourism*) dan berwawasan lingkungan hanya akan dapat terlaksana manakala dalam proses pencapaiannya dapat dilakukan melalui tata kelola kepariwisataan yang baik (*good tourism governance*) (Yoeti, 2006:140). Wahab (2004:10), mengemukakan bahwa: prinsip dari penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik adalah adanya koordinasi dan sinkronisasi program antar pemangku kepentingan yang ada serta pelibatan partisipasi aktif yang sinergis (terpadu dan

saling menguatkan) antara pihak pemerintah, swasta/ industri pariwisata dan masyarakat setempat yang terkait. Selanjutnya Wahab (2004:9), menjelaskan bahwa secara teoritis pola manajemen dari penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan yang berlanjut dan berwawasan lingkungan sehingga terciptanya good tourism governance akan dapat dengan mudah dikenali melalui berbagai ciri penyelenggaraan yang berbasis pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Partisipasi Masyarakat Terkait

Masyarakat sekitar harus mengawasi ataupun mengontrol pembangunan kepariwisataan yang ada dengan ikut terlibat dalam menentukan visi, misi, dan tujuan pembangunan kepariwisataan, mengidentifikasi sumber-sumber daya yang akan dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata. Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam mengimplementasikan rencana dan program yang telah disusun sebelumnya (Wahab, 2004:10).

2) Keterlibatan Segenap Pemangku Kepentingan

Para pelaku dan pemangku kepentingan yang harus terlibat secara aktif dan produktif dalam pembangunan kepariwisataan meliputi kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) bidang pariwisata, kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi industri wisata, Asosiasi bisnis dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan serta yang akan menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan (Wahab, 2004:10).

### 3) Kemitraan Kepemilikan Lokal

Pembangunan pariwisata harus mampu memberikan kesempatan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat setempat. Usaha fasilitas penunjang seperti hotel, restoran, dan transportasi wisata harus dapat dikembangkan maupun dipelihara bersama masyarakat melalui model kemitraan yang strategis (Wahab, 2004:10).

### 4) Pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan

Pembangunan yang dilakukan pada wilayah pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya yang berkelanjutan, artinya kegiatan-kegiatan tersebut harus menghindari menggunakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (irreversible) secara berlebihan. Dalam pelaksanaan program kegiatan pembangunan kepariwisataan harus menjamin bahwa SDA dan sumber daya buatan dapat dipelihara ataupun diperbaiki dengan kriteria internasional yang sudah baku (Wahab, 2004:11)

### 5) Mengakomodasikan Aspirasi Masyarakat

Aspirasi maupun tujuan dari masyarakat setempat hendaknya dapat diakomodasikan dalam program kegiatan kepariwisataan, agar tercipta kondisi yang harmonis antara pengunjung, pelaku yang melakukan usaha, dan masyarakat setempat. Kerja sama dalam pengembangan wisata dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen, sampai pada pemasaran (Wahab, 2004:11)

6) Daya Dukung Lingkungan

Daya dukung lingkungan dalam pembangunan kepariwisataan yang harus dijadikan pertimbangan utama dalam mengembangkan berbagai fasilitas dan kegiatan kepariwisataan meliputi 17 daya dukung fisik, biotik, sosial-ekonomi dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas kapasitas lokal dan daya dukung lingkungan yang ada (Wahab, 2004:11).

7) Monitor dan Evaluasi Program

Kegiatan evaluasi dalam program pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan mencakup kegiatan penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta pengembangan indikator-indikator dan batasan-batasan untuk mengukur dampak pariwisata sampai dengan pelaksanaan pemantauan dan evaluasi keseluruhan kegiatan (Wahab, 2004:11).

8) Akuntabilitas Lingkungan

Perencanaan program pembangunan pariwisata harus memberi perhatian yang lebih demi mendapatkan pekerjaan, peningkatan pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat yang tercermin dengan jelas (Wahab, 2004:11).

9) Pelatihan Pada Masyarakat Terkait

Pembangunan kepariwisataan secara berkelanjutan membutuhkan pelaksanaan program-program pendidikan dan pelatihan-pelatihan agar bisa membekali pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta meningkatkan kemampuan bisnis secara vocational dan

professional (Wahab, 2004:11).

#### 10) Promosi dan Advokasi Nilai Budaya Kelokalan

Pembangunan yang berkaitan dengan kepariwisataan secara terus menerus juga membutuhkan program promosi dan advokasi penggunaan lahan. Kegiatan dan penggunaan lahan seharusnya bertujuan agar dapat mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas yang memberikan kepuasan bagi pengunjung atau wisatawan (Wahab, 2004:11)

#### d. Pengembangan Objek Wisata

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003) pengembangan merupakan perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan. Suwanto (2004:112), mengutarakan Pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan pada masyarakat dan wilayah yang akan didasarkan pada :

- 1) Memajukan tingkat perekonomian hidup masyarakat dan melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal.
- 2) Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomi.
- 3) Berorientasi untuk pengembangan wirausaha pada skala kecil dan menengah dengan adanya daya serap tenaga kerja yang besar dan berpotensi pada teknologi komparatif.
- 4) Memanfaatkan pariwisata secara maksimal sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang sedikit mungkin.

Yoeti (2006:143) menjelaskan tentang pengertian pengembangan pariwisata dengan membagi menjadi 2 kelompok yaitu pengembangan produk baru dan pengembangan atraksi wisata.

1) Pengembangan produk baru

Pengembangan produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan dengan sadar maupun terencana demi memperbaiki produk yang sedang berjalan ataupun menambah jenis produk yang telah dihasilkan dan dipasarkan. Pengembangan produk baru meliputi perbaikan pelayanan semenjak seseorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya sampai ke obyek yang dituju.

2) Pengembangan atraksi wisata

Atraksi wisata adalah kejadian yang berlangsung secara periodik, baik yang bersifat tradisional dan adapun dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern, memiliki daya tarik tertentu sehingga mampu mendoktrin wisatawan untuk kembali menyaksikan atau menghadirinya.

3. Konsep Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu kawasan yang beterkaitan dengan sebuah wilayah, berbagai kearifan loka seperti adat istiadat, potensi budaya yang dikelola sebagai daya Tarik wisata dengan kemampuannya, ditunjukkan untuk kepentingan social maupun perekonomian masyarakat. System pengetahuan local dimaksud disini yaitu sesuatu pengetahuan secara khas yang dimiliki masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang sebelumnya, sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara penduduk sekitar dengan lingkungannya.

Desa wisata merupakan kawasan yang memiliki sebuah daya tarik wisata dengan lingkungan yang sangat indah, sehingga mengundang para wisatawan untuk berkunjung kembali pada daerah wisata tersebut. Pada wilayah pedesaan yang sudah dikelola sebagai desa wisata memiliki potensi lebih sehingga mempunyai daya Tarik tersendiri.

a. Konsep Dalam Pengembangan Desa Wisata

Menurut I. Pitana (2009), pengembangan dan pembangunan desa wisata sangatlah perlu adanya keterlibatan masyarakat sekitar untuk membawa berbagai dampak terhadap warganya sendiri, dampak tersebut bias berbau negative maupun positif. Bagi masyarakat pengembangan desa pariwisata memiliki manfaat yang besar bagi perekonomian warga sekitar, social budaya dan lingkungan, tetapi pengembangan wisata terkadang juga membawa sebuah kerugian bagi masyarakat sekitar. Adanya berbagai manfaat untuk membantu perekonomian masyarakat, tetapi di sisi lain terdapat juga menimbulkan sebuah kerugian kalau pengelolaan yang dilakukan dengan cara yang tidak optimal atau tidak efektif. Dalam melakukan perencanaan pengembangan pembangunan pariwisata haruslah terkonsep secara terpadu dengan banyak mempertimbangkan terhadap aspek ekonomi maupun social budaya masyarakat sekitar. Pada setiap perencanaan yang terkonsep, hendaknya bias meminimalisasi dampak-dampak negative yang akan timbul serta yang berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian, pembangunan insfrastruk dan social budaya masyarakat pada daerah setempat.

#### b. Konsep Terhadap Perencanaan Pada Desa Temajuk

Perencanaan tentang Desa Temajuk sebagai kawasan wisata dengan mengkonsep daerah ekowisata pada daerah desa pesisir belum ada. Konsep perencanaan dari pemerintahan yang sudah ada sebelumnya hanya menyertakan Desa Temajuk sebagai kawasan perencanaan yang sangatlah besar. Dalam perencanaan yang telah ada, Desa Temajuk tidak mempunyai perencanaan secara detail, hanya dengan perencanaan yang dilakukan secara umum terkait peran dan fungsi pada wilayah yang memiliki konsep perencanaan. Perencanaan tersebut meliputi:

- 1) Pelaksanaan percepatan pembangunan infrastruktur pada wilayah perbatasan pada Desa Temajuk oleh pemerintahan Kabupaten Sambas.
- 2) Pengembangan pada perekonomian, sarana dan prasarana untuk masyarakat Desa Temajuk agar tidak terjadi beberapa hal yang berbau negative.

#### 4. Wilayah Perbatasan

Wilayah perbatasan adalah daerah yang terdiri dari daratan, lautan, dan udara yang berada di atasnya, dimana sepanjang perbatasan tersebut disesuaikan dengan suatu keputusan oleh masing masing negara dalam mengukur batas luas daerahnya masing-masing. Wilayah perbatasan secara umum diartikan sebagai sebuah garis batas antara dua negara yang berdaulat.

Terdapat banyak timbul permasalahan-permasalahan yang ada pada wilayah perbatasan seperti masalah sumber daya manusia yang rendah,

kesejahteraan, kurangnya pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal dan tidak lain yaitu dalam bentuk pembangunan infrastruktur berupa jalan untuk menuju ke kabupaten dan provinsi. Desa Temajuk dapat dikelompokkan pada tipe perbatasan yang sangatlah kurang pada segi pengembangan berupa pembangunan, ketidak adaannya Pos Batas Lintas Negara (PLPN) pada Desa Temajuk mengakibatkan masyarakat perbatasan lebih mudah untuk melakukan kerja sama dengan negara tetangga dalam bidang ekonomi maupun sarana dan prasana pada wilayah Desa Temajuk.

O.J. Martinez mengkatagorikan empat tipe perbatasan, seperti:

- a. *Alienated Borderland* merupakan sebuah wilayah perbatasan yang tidak memiliki aktivitas lintas batas, yang takutnya dapat mengakibatkan permusuhan antar umat beragama, perbedaan budaya, dominasi nasionalisme, dan kebencian pada sector ideologis.
- b. *Coexistent Borderland* merupakan suatu aktivitas pada daerah perbatasan bisa ditekan sampai ke tingkat yang bisa untuk dikendalikan, meskipun sudah terjadi persoalan yang telah terselesaikan, misalnya sesuatu yang berkaitan dengan kepemilikan lokasi strategis di perbatasan.
- c. *Interdependent borderland* merupakan sebuah wilayah perbatasan yang dihubungkan secara internasional dengan kedua wilayah yang berdekatan. Masyarakat pada kedua daerah perbatasan tersebut terlibat dalam berbagai kegiatan-kegiatan perekonomian saling menguntungkan dan memiliki tingkat kesetaraan antara kedua belah pihak, misalnya salah satu negara yang memfasilitasi dan satu negara

lainnya menyumbangkan tenaganya untuk hal yang bersangkutan dengan fasilitas tersebut.

- d. *Integrated borderland* yaitu kesatuan sebuah negara pada bidang perekonomian dengan tingkat nasionalisme yang kuat dan tergabung dalam sebuah kelompok atau persekutuan yang erat.

## **G. Definisi Konseptual**

Pengertian definisi konseptual adalah usaha yang dilakukan untuk menjelaskan suatu batasan pengertian antara konsep satu dengan konsep lainnya. Konsep merupakan istilah yang mempunyai satu kata atau lebih untuk menggambarkan suatu permasalahan ataupun menyatakan suatu ide dan gagasan (Hasan, 2002:17). Berdasarkan penjelasan pengertian yang terdapat di dalam penelitian Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Daerah Perbatasan Republik Indonesia Dan Malaysia, maka penulis akan membuat sebuah batasan atau menyimpulkan konsep yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata mempunyai peran untuk mengembangkan potensi wisata pada suatu daerah dan melakukan tugas pengelolaan objek wisata maupun kebudayaan yang ada, dengan berperan sebagai koordinator, stimulator dan fasilitator.
2. Pengembangan adalah perbuatan cara untuk mengembangkan, memanfaatkan pariwisata dengan optimal sebagai penyumbang tradisi kebudayaan dengan dampak yang berbau negative sangatlah minimal mungkin. Objek wisata adalah suatu perwujudan dari buatan manusia, tata hidup, seni, budaya serta sejarah bangsa dan mempunyai daya tarik

yang sangat signifikan untuk dikunjungi kembali (peraturan pemerintah No.24/1979).

## H. Definisi Operasional

Pengertian definisi operasional menurut Walizer dan Wienir adalah seperangkat petunjuk yang begitu lengkap tentang apa yang harus diamati (observasi) dan bagaimana cara untuk mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut yang dapat membantu kita dalam memastikan suatu gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari suatu variabel, dalam kata lain yaitu petunjuk untuk melaksanakan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Pada penelitian ini, penulis dapat memberikan definisi operasional antara lain yaitu:

1. Peran Dinas pariwisata
  - a. Koordinasi:
    - 1) Melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar maupun dengan instansi yang terkait untuk melakukan pengembangan daerah wisata Desa Temajuk. Peran pemerintah daerah Kabupaten Sambas khususnya Dinas Pariwisata sangatlah diperlukan agar usaha pariwisata dan pembangunan yang dilakukan dapat terus berjalan. Investor, masyarakat maupun instansi yang terkait di bidang ini mempunyai fungsi untuk bekerja sama dalam membantu proses pembangunan infrastruktur yang baik.
    - 2) Mengelola kegiatan-kegiatan dalam pengembangan pariwisata, suatu tempat yang memiliki destinasi wisata harus memiliki

beberapa fasilitas kebutuhan yang sangatlah diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi. Terdapat beberapa macam kebutuhan wisatawan, antara lain: akses jalan yang mudah untuk ditempuh, atraksi dari kebudayaan yang ada pada wilayah tersebut, dan pelayanan yang ramah juga dapat memberikan kesan kepada wisatawan untuk tidak merasa terancam jika ingin kembali berkunjung.

b. Fasilitator:

- 1) Melakukan strategi dengan menciptakan bagaimana strategi terhadap promosi wisata dapat dilakukan pemasaran yang dilakukan di media online dan offline, dalam melakukan pemasaran promosi terhadap Desa Temajuk ini Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas harus menampilkan identitas tempat wisata. Pada strategi ini pengelola wisata dapat mengumpulkan data berupa informasi terkait hal-hal yang perlu untuk ditawarkan kepada wisatawan, dan identitas tempat wisata mengenai sejarah maupun alasan mengapa ada sebuah desa wisata di perbatasan negeri, seperti di Desa Temajuk ini.
- 2) Memperbaiki sarana dan prasarana masyarakat sekitar, dengan cara melakukan pemberian pembangunan infrastruktur seperti dibangunnya penginapan-penginapan yang sudah disediakan bagi wisatawan, dan menyediakan warung-warung kecil. Penyediaan segala fasilitas yang sangat mendukung semua program demi terciptanya perbaikan sarana dan prasarana masyarakat Desa Temajuk.

c. Stimulator

- 1) Memberikan panduan berupa pelatihan secara khusus kepada masyarakat, yaitu masyarakat Desa Temajuk perlu diberikan adanya arahan yang diberikan oleh pemerintah daerah terkait pembangunan pengembangan yang akan dilakukan demi terciptanya wisata yang tertata.
- 2) Memberikan kemudahan dalam pembangunan kepada investor, yaitu pemerintah daerah dapat memberikan bentuk kemudahan bagi investor-investor yang akan melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah agar pengangguran pada daerah tersebut dapat tertutupi, dan pemerintah daerah juga dapat memberikan strategi untuk membangun dan mengembangkan objek dan daya tarik wisata yang baik.

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif*. Menurut (Mukhtar 2013) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode penelitian deskriptif ini dapat digunakan dengan wawancara untuk mengumpulkan data, catatan di lapangan, dokumen-dokumen resmi yang berkaitan, dan dapat juga menggambarannya secara alamiah. Tujuan penulis menggunakan data kualitatif ini untuk mengetahui terjadinya realita pada daerah perbatasan yang bersangkutan dengan dinas pariwisata dalam mengelola daerah

wisata secara rinci dan tuntas. Pada penelitian ini penulis mencocokkan bagaimana keadaan yang terjadi di daerah perbatasan secara realita dengan teori-teori terdahulu dengan menggunakan metode deskriptif.

Dalam penelitian ini, penulis dapat meneliti beberapa objek yang berkaitan dengan judul yang tertera diatas, diantaranya adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas, meneliti bagaimana keadaan yang terjadi pada wilayah yang sudah ditentukan, dan meneliti tentang tanggapan masyarakat terhadap perkembangan yang dilakukan oleh unit-unit yang bersangkutan, dengan menggunakan data yang valid dari masyarakat sekitar maupun dengan beberapa dokumen-dokumen yang telah terkonsep secara tertulis.

## 2. Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data yang menurutnya sesuai dengan objek penelitian, dan dapat memberikan data atau gambaran yang valid pada penelitian ini. Adapun sumber data yang dapat digunakan, yaitu:

### a. Data Primer

Tujuan dari menggunakan teknik ini adalah untuk dapat mengetahui informasi secara valid mengenai strategi kebijakan Dinas Pariwisata dalam mengelola desa wisata pada daerah perbatasan antara Republik Indonesia dan Malaysia.

Menurut Sarwono (2006:129) data primer merupakan data asli yang diperoleh dengan menggunakan wawancara dengan orang pertama. Jadi defenisi dari data primer ini yaitu data yang didapat dari narasumber untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis

dapat memperoleh data dengan mewawancarai secara langsung masyarakat sekitar untuk mendapatkan data berupa rekaman hasil wawancara maupun foto- foto yang terjadi saat ini di wilayah tersebut.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia ataupun yang sudah terkumpul yang dipublikasikan kepada masyarakat dengan menggunakan dokumen-dokumen ataupun jurnal yang telah ada. Pada penelitian ini, penulis mendapatkan data dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berupa buku, jurnal, koran maupun dokumentasi tentang kajian pada daerah tersebut.

### 3. Unit Analisis

Unit analisis adalah bentuk penelitian yang dapat dijelaskan secara individu maupun secara kelompok. Terdapat beberapa langkah yang bisa ditempuh untuk menganalisis data, dengan metode reduksi data. Reduksi data merupakan suatu penelitian yang berupa hasil wawancara, kemudian dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memilih hal-hal yang dianggap penting untuk dijabarkan secara terinci. Penulis juga menggunakan metode kategorisasian, yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses menganalisis data dan supaya tidak terjadi kesamaan dengan yang lain. Kemudian penulis juga menggunakan metode penyesuaian pada satu data ke data yang lainnya, seperti teori yang sudah tertera dan berkaitan dengan data yang didapat.

### 4. Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas suatu permasalahan yang telah di jelaskan diatas dan supaya tidak terjadi pembahasan secara meluas atau menyimpang,

maka perlu pembuatan batasan masalah dengan lingkup penelitian ini. Terdapat ruang lingkup yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Peneliti memfokuskan penelitian ini hanya tertuju pada Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas, untuk mengetahui bagaimana cara kerja dalam mengembangkan desa wisata pada daerah perbatasan
- b. Melakukan sebuah wawancara dengan warga Desa Temajuk, untuk mendapatkan data yang valid mengenai pengembangan desa tersebut.
- c. Mencari dokumen-dokumen, jurnal dan buku yang bersangkutan dengan pengembangan desa wisata di daerah perbatasan Republik Indonesia dan Malaysia, khususnya pada daerah Kalimantan Barat.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Melakukan wawancara dapat dilakukan dengan merekam pembicaraan dengan Dinas Pariwisata, Wisatawan yang berkunjung di lokasi (Temajuk), pemilik penginapan di Temajuk, pedagang yang berjualan di daerah setempat (Temajuk) dan masyarakat yang tinggal pada daerah tersebut.

### b. Dokumentasi

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa dokumen mengenai peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata pada daerah perbatasan, seperti data sarana maupun prasarana, data semua jumlah pengunjung, rencana strategi Dinas Pariwisata, dan lain-lain. Untuk dokumen pribadi tentang penelitian ini, penulis memiliki sejumlah foto tentang keadaan yang terjadi pada Desa

Temajuk di Kabupaten Sambas, Kecamatan Paloh ini.

c. Observasi

Melihat kegiatan yang dilukan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam melakukan kerja sama dengan masyarakat Desa Temajuk untuk mengembangkan Desa Temajuk, dan melakukan pengamatan yang berhubungan dengan perekonomian masyarakat di daerah Desa Temajuk tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mengatur sebuah urutan pada data, mengkoordinasikannya pada satu kategori dan uraian yang mendasar (Moleong, 2005). Teknik ini memerlukan sebuah tahapan untuk menganalisis data agar dapat mempermudah peneliti dalam mengelola data-data yang telah didapatkan, dan dapat memungkinkan peneliti supaya penelitian ini mempunyai patokan yang jelas dari analisis data. Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis sebuah data:

- a. Peneliti menentukan sebuah tema yang akan diteliti, dan membuat suatu bigrafi yang sesuai dengan tema tersebut. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun kerangka karangan penelitiannya untuk menjadikan penelitian ini lebih optimal dan tidak melenceng dari konsep.
- b. Mencari sebuah data berupa catatan di lapangan berupa hasil wawancara, kemudian peneliti memilih hal-hal pokok yang berhubungan langsung dengan permasalahan pada penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pencarian data dengan

melakukan wawancara dan dokumentasi.

- c. Penyeleksian data yang digunakan untuk menyeleksi data-data yang telah didapatkan, kemudian menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitiannya. Hal ini guna untuk memberikan sebuah pembatasan pada pembahasan sehingga tercipta sebuah karya tulis yang lebih optimal dan juga dapat membantu penulis untuk menjelaskan data-data yang telah didupatkannya.
- d. Menjelaskan semua hasil penelitian dengan semua data yang telah didapatkan. Pada tahap ini penulis menjelaskan secara beragam data yang telah didupatkannya di lapangan, kemudian menjelaskan kedalam bentuk laporan tulisan yang ilmiah.

## **J. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan sebuah gambaran kisi-kisi dari Bab 1 sampai dengan Bab IV yang terdapat pada penulisan karya ilmiah berikut ini.

Bab I pendahuluan terdiri dari:

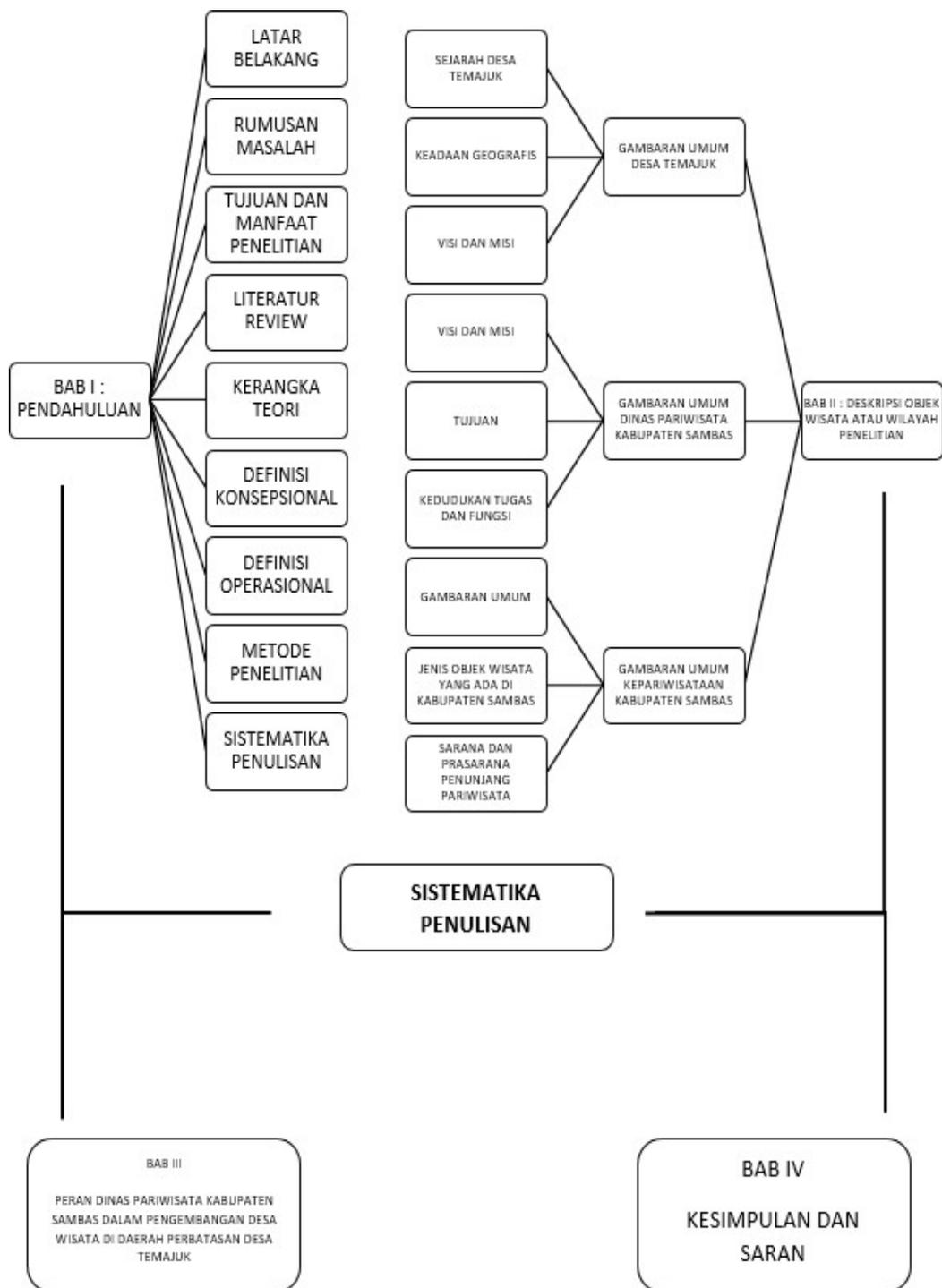
1. Latar Belakang
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian
4. Literatur Review
5. Kerangka Teori
6. Definisi Konseptual
7. Definisi Operasional
8. Metode Penelitian
9. Sistematika penulisan

## Bab II Deskripsi Objek Wisata atau Wilayah Penelitian:

1. Gambaran Umum Desa Temajuk
  - a. Sejarah Desa Temajuk
  - b. Keadaan Geografis
  - c. Visi dan misi
2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas
  - a. Visi dan misi
  - b. Tujuan
  - c. Tugas pokok dan fungsi

Bab III Peran dinas pariwisata dalam pengembangan desa wisata di daerah perbatasan RI dan Malaysia

Bab IV Kesimpulan dan saran



**Gambar 1: Sistematika Penulisan**